

Analisis Struktur Biaya Usahatani Cengkeh Di Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan

Analysis Of The Cost Structure Of Clove Farming In Raanan Baru Village 2, West Motoling District, South Minahasa District

Putri Mamero ^{(1)(*)}, **Olly E. H. Laoh** ⁽²⁾, **Maya H. Montolalu** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: putrimamero@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Rabu, 20 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the cost of cloves in Raanan Baru 2 Village, West Motoling District. Sampling in this study used the method (Purposive Sampling) or deliberately from clove farmers in Raanan Baru Dua Village, West Motoling District. The number of respondents was 10 people as respondents. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained by using direct interview techniques with clove farmers as respondents, by using a questionnaire (questionnaire) as an aid in data collection. While secondary data were obtained from the agencies involved in this study. The analytical method used in this research is cost analysis, analysis of total revenue and total income and the cost structure of farming, the results of research conducted on clove farming in Raanan Baru Dua Village, West Motoling District, obtained an income of Rp.93,906,348.- per harvest with a total income of IDR 196,790,000.- per harvest and a total cost of IDR 102,883,652.- per harvest of the total costs incurred fixed costs (Fix Cost) contributed to the total cost of 0.03 percent and variable costs (Variable Cost) contributed to the total cost of 99.96 percent and for the contribution of costs based on harvest preparation activities contributed to the total cost of 0.59 percent and for cost contributions based on harvest activities contributing to costs of 97.84 percent and for cost contributions based on post-harvest activities contributing to total costs of 1.16 percent.

Keywords: cost; farming; clove

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil biaya cengkeh di Desa Raanan Baru 2, Kecamatan Motoling Barat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode (*Purposive Sampling*) atau secara sengaja dari petani cengkeh di Desa Raanan Baru Dua, Kecamatan Motoling Barat. Jumlah Responden sebanyak 10 orang sebagai responden. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada petani cengkeh sebagai responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sedangkan data sekunder di peroleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, analisis total penerimaan dan total pendapatan serta struktu biaya usahatani. hasil penelitian yang dilakukan pada usahatani cengkeh di Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat mendapat besaran pendapatan sebesar Rp93.906.348.- per panen dengan total penerimaan sebesar Rp196,790.000.- per panen serta total biaya sebesar Rp102.883.652.- per panen dari total biaya yang dikeluarkan biaya tetap (*Fix Cost*) berkontribusi terhadap total biaya sebesar 0.03 persen dan biaya variabel (*Variable Cost*) berkontribusi terhadap total biaya sebesar 99.96 persen dan untuk kontribusi biaya berdasarkan kegiatan persiapan panen berkontribusi terhadap total biaya sebesar 0.59 persen dan untuk kontribusi biaya berdasarkan kegiatan panen berkontribusi terhadap biaya sebesar 97.84 persen serta untuk kontribusi biaya berdasarkan kegiatan pasca panen berkontribusi terhadap total biaya sebesar 1.16 persen.

Kata kunci : biaya; usahatani; cengkeh

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat banyak. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan negara Indonesia sebagai negara agraris terbesar di dunia. Negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi yang sangat penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat, selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan. Sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia (Gustami, 2013).

Indonesia merupakan Negara dengan lahan perkebunan cengkeh terluas di dunia dan Indonesia juga adalah Negara produsen sekaligus konsumen cengkeh terbesar di dunia. Tanaman cengkeh merupakan salah satu dari 15 komoditas yang diutamakan penanganannya dalam pembangunan perkebunan khususnya untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Oleh karena itu, komoditas cengkeh diharapkan dapat berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan di daerah pedesaan, meningkatkan industri, dan dapat mendorong pengembangan perdagangan dalam dan luar negeri.

Komoditi cengkeh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara, tidak kurang dari industri kecil sampai besar yang meliputi industri pabrik rokok, kosmetika, parfum, maupun rempah-rempah sangat membutuhkan komoditas ini. Tjionger (2010) mengemukakan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat, komoditas cengkeh dari Indonesia juga di tunjukan untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri.

Pengusahaan tanaman cengkeh, hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah masalah pendapatan, karena sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu usahatani dan juga bagi petani itu sendiri. Tarigans (2011) menyatakan

bahwa pendapatan usahatani cengkeh yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak. Hal tersebut didukung oleh semakin kecilnya luas areal kepemilikan lahan usahatani cengkeh yang disebabkan oleh perpecahan lahan (fragmentasi) karena pewarisan, serta rendahnya produktifitas dikarenakan nilai tukar cengkeh yang seringkali berfluktuasi.

Usahatani merupakan usaha yang dilakukan oleh petani untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan dari pertanian. Jadi usahatani adalah sebagai organisasi dari alam yang di usahakan oleh petani, keluarga tani, lembaga atau badan usaha lainnya yang berhubungan dengan pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Soekartawi, 2005).

Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani akan mendorong petani untuk mengalokasikan biaya produksi pada periode berikutnya (Hernanto, 1998).

Sulawesi Utara sebagai penghasil utama seringkali di jadikan barometer cengkeh nasional, memberikan kontribusi areal seluas 16 persen dari luasan nasional. Tanaman cengkeh merupakan tanaman perkebunan yang masih memegang peranan penting dalam perekonomian Kecamatan Motoling Barat. Usahatani cengkeh merupakan jenis perkebunan rakyat yang mendominasi kegiatan usahatani di Desa Raanan Baru Dua, Kecamatan Motoling Barat.

Karakteristik tanaman cengkeh yang hanya bisa di panen maksimal sebanyak satu hingga dua tahun sekali. Banyaknya waktu lowong yang ada memberikan kesempatan bagi petani untuk mencurahkan waktunya pada usaha lain untuk memperoleh pendapatan dan menjaga kesejahteraan keluarganya (Rahardian, 2002). Harga cengkeh yang berfluktuatif dan cenderung rendah membuat petani jarang memanen buah cengkeh berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui berapa besar biaya panen cengkeh di Desa Raanan Baru Dua di Kecamatan Motoling Barat.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil biaya cengkeh di Desa Raanan Baru 2, Kecamatan Motoling Barat.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai keadaan usahatani cengkeh di Desa Raanan Baru 2, Kecamatan Motoling Barat bagi pemerintah setempat sehingga mampu membantu petani dalam mengelola usahatani cengkeh dengan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan tingkat keuntungan yang maksimum.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret 2022 sampai Mei 2022. Penelitian ini dilakukan di Desa Raanan Baru Dua, Kecamatan Motoling Barat.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh langsung dari petani cengkeh sebagai responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Data sekunder di peroleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode (*Purposive Sampling*) atau secara sengaja dari petani cengkeh di Desa Raanan Baru Dua, Kecamatan Motoling Barat. Jumlah Responden sebanyak 10 orang sebagai responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya variabel, yaitu:
 - a. Biaya tenaga kerja (Rp/orang/panen):
 - 1) Membersihkan kebun
 - 2) Memetik
 - 3) Menjemur
 - 4) Memasak
 - b. Biaya bahan pendukung (Rp/panen):
 - 1) Karung goni
 - 2) Karung plastic
 - 3) Karung kecil
 - 4) Tangga
2. Biaya tetap, yaitu:
 - a. Biaya pajak (Rp/panen)
 - b. Penyusutan alat:
 - 1) Terpal
 - 2) Alat penampi
 - 3) Ayakan cengkeh
 - 4) Cangkul
 - 5) Sprayer

Penyusutan alat dihitung menggunakan rumus garis lurus atau *Straight Line Method*:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga awal} - \text{harga akhir}}{\text{Lama pemakaian}}$$

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya produksi, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis struktur biaya.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Gabungan biaya tetap dan biaya variabel di sebut biaya total (*total cost*) yang secara umum dirumuskan:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Penerimaan

Penerimaan disebut juga dengan pendapatan kotor menurut Hadisapoetra (2003) merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber dalam usahatani selama satu tahun, yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan, pertukaran, atau penaksiran kembali.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

P = Harga Jual (*Price*)

Q = Jumlah Output (*Quantity*)

Pendapatan

Pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan (Tjakrawiralaksana, 1983). Analisis pendapatan dirumuskan dengan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Total Pendapatan/Keuntungan

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

Struktur Biaya

Analisis struktur biaya secara umum dirumuskan dengan:

$$P = \frac{NTFC \text{ dan } NTVC}{NTC} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai dari struktur biaya produksi (%)

NTFC = Nilai tiap komponen biaya tetap (Rp)

NTVC = Nilai tiap komponen biaya variabel (Rp)

NTC = Nilai total biaya produksi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

Desa Raanan Baru Dua merupakan salah satu dari 8 desa di wilayah Kecamatan Motoling Barat yang terletak 0,5 Km ke arah Utara Ibukota kecamatan. Desa Raanan Baru Dua mempunyai luas wilayah seluas 11,525 Km², dengan potensi lahan perkebunan yang produktif dan Hutan Lindung. Desa Raanan Baru merupakan pusat Kecamatan Motoling Barat yang di apit oleh Gunung Lolombulan dan Gunung Soko dengan batas-batas wilayah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Motoling
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Raanan Baru Satu
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Raanan Baru Dua
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kroit dan Toyopon

Penghasil utama masyarakat desa ini berasal dari pertanian yaitu, Cengkeh, kelapa, Vanili, cabai dan jagung. Kondisi warga di desa ini sangat baik, karna walaupun terletak jauh dari perkotaan namun sudah mencapai 20% Mahasiswa, 30% peserta didik, 10% wiraswasta, dan 40% warga petani. Desa Raanan Baru terdapat 6 denominasi Gereja, memiliki 7 sekolah, (2 TK), (3 SD), (1 SMP), (1 SMA).

Deskripsi Usahatani Cengkeh

Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian salah satunya adalah cengkeh. usahatani cengkeh merupakan usaha perkebunan tahunan dimana untuk satu pohon cengkeh bisa dipanen adalah pada umur tanaman 4,5 – 6,5 tahun, untuk memperoleh mutu yang baik bunga cengkeh dipetik matang yaitu saat kepala bunga sudah kelihatan penuh tetapi belum membuka, matang petik setiap tanaman umunya tidak serempak dan pemetikan diulang setiap 10 – 14 hari selama 3 sampai 4 bulan.

Syarat tumbuh tanaman cengkeh agar mendapat hasil yang optimal pada ketinggian 300 – 600 Mdpl dengan suhu 22° - 30° C, dengan curah hujan 1.500 – 4.500 mm/tahun dari syarat tumbuh ini sangat cocok dengan lokasi dan cuaca di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat, usaha ini merupakan usaha yang membutuhkan waktu dan modal yang besar namun usaha ini dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pengelola usahatani yang mana hal ini disebabkan oleh permintaan akan cengkeh dari pasar dalam maupun luar negeri yang selalu ada dan terus meningkat.

Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden juga berpengaruh terhadap usahatani dari segi kemampuan sumberdaya manusia dan hasil pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan petani.

Umur Responden

Umur petani akan mempengaruhi fisik dari segi kemampuan petani yang masih muda dan sehat akan berproduktifitas lebih besar dari petani yang sudah tua. Rincian karakteristik petani berdasarkan umur disajikan selengkapnya dalam Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden Petani

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	25 - 44	15	50.00
2	45 - 54	11	36.63
3	55 - 64	4	13.37
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kisaran umur responden terbesar ada pada kisaran umur 25 – 44 tahun dengan persentase sebesar 50.00 persen kemudian untuk kisaran umur 45 – 54 tahun adalah sebesar 36.63 persen dan untuk kisaran umur 55 – 64 tahun memiliki persentase sebesar 13.37 persen.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan standar ukur seseorang yang berkedudukan, berilmu, berwawasan luas, bahkan inovatif. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bila Pendidikan seseorang rendah. Petani yang memiliki Pendidikan tinggi di desa Raanan Baru Dua mampu berfikir dan memberikan pikiran serta rancangan yang baik dalam mengembangkan pertanian di desa sebaliknya petani yang memiliki tingkat Pendidikan rendah justru cenderung lebih mahir di lapangan, kreatif maupun peka terhadap keadaan lingkungan pertanian. Rincian karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani

No	Golongan Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	SD	6	20.00
2	SMP	12	40.00
3	SMA	11	36.67
4	SI	1	3.33
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yang tamat SD sebanyak 6 Orang (20.00%), SMP sebanyak 12 orang (40.00%), SMA sebanyak 11 orang (36.67) dan Sarjana 1 orang dengan persentase (3.33%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Rincian karakteristik petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga disajikan selengkapnya dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	0	3	10.00

2	1	6	20.00
3	2	10	33.33
4	3	6	20.00
5	4	5	16.67
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tanggungan lebih dari 2 orang. Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga rata-rata sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam hal pengembangan usahatani cengkeh.

Luas Lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Rincian karakteristik petani berdasarkan luas lahan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Responden Petani

No	Luas (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 - 4	14	46.67
2	5 - 7	12	40.00
3	8 - 10	3	10.00
4	> 10	1	3.33
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden bervariasi dengan demikian petani yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan di terima rata-rata luas lahan petani adalah sebesar 4.8 Ha.

Jumlah Pohon yang Dimiliki

Jumlah pohon yang dimiliki adalah indikator besar kecilnya produksi yang dapat dihasilkan semakin besar jumlah pohon yang dimiliki akan selaras dengan produksi yang mampu dihasilkan rincian jumlah pohon produktif yang dimiliki oleh petani cengkeh rata-rata pohon yang dimiliki sebanyak 594.43. Rincian jumlah pohon yang dimiliki petani disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Pohon Responden Petani

No	Jumlah Pohon	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	240 - 500	14	46.67
2	501 - 700	2	6.67
3	701 - 1000	11	36.67
4	> 1000	3	10.00
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah pohon terbanyak yang dimiliki petani ada pada jumlah

pohon 240 sampai 500 pohon dengan persentase sebesar 46,67 persen, dan yang terkecil ada pada kisaran jumlah pohon 501 sampai 700 pohon.

Pengalaman dalam Berusahatani

Semakin lama seseorang dibidang usahatani maka semakin banyak pengalaman dan kemampuannya untuk mengelola pertanian. Rincian karakteristik petani berdasarkan pengalaman berusahatani disajikan selengkapnya dalam Tabel 6.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Responden Petani

No	Jumlah Pohon	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	2 - 5	9	30.00
2	6 - 10	12	40.00
3	11 - 15	9	30.00
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani cengkeh 6 - 10 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 40.00%, mengikuti untuk pengalaman 2 - 5 dan 11 - 15 tahun masing-masing sebanyak 9 orang dengan persentase masing-masing 30.00%.

Produksi Cengkeh

Produksi cengkeh adalah hasil produksi yang didapat dalam 1 kali panen dengan rata-rata produksi sebesar 3.578 Kg per petani dan 8.160 Kg per hektar setiap produksi yang dihasilkan berkisar dari kurang dari 2.000 Kg sampai lebih dari 8.000 Kg, besaran produksi ini didapat dalam satu kali panen yang dimana rata-rata jumlah panen petani cengkeh sebanyak 3 sampai 4 kali per tahun. Rincian produksi petani disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Produksi Cengkeh Responden Petani

No	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	< 2.000	9	30.00
2	2.001 – 4.000	7	23.33
3	4.001 – 6.000	10	33.33
4	6.001 – 8.000	3	10.00
5	> 8.000	1	3.33
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa frekuensi jumlah produksi 4001 Kg sampai 6000 Kg merupakan frekuensi yang paling banyak dimiliki dengan persentase sebesar 33.33% sementara yang terkecil frekuensi produksi lebih besar dari 8.000 kg dengan 3.33%.

Total Biaya Usahatani

Total biaya usahatani adalah seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani, dalam hal ini total biaya yaitu Biaya Tetap (*Total Cost*) dan Biaya Variabel (*Variable Cost*).

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi, dalam penelitian ini biaya tetap terdiri dari biaya pajak dan biaya penyusutan.

Biaya Pajak

Biaya pajak adalah biaya pajak kebun yang dikeluarkan oleh petani. Rincian biaya pajak disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Pajak

No	Uraian	Per Petani (Rp)
1	Pajak (Rp/Tahun)	50.583.-
2	Pajak (Rp/Panen)	16.861.-

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 8 menunjukkan bahwa pajak pertahun per petani rata-rata sebesar Rp50.583.- per tahun per petani dan untuk biaya pajak per panen per petani sebesar Rp16.861 jumlah ini didapat dari pembagian biaya pajak per tahun dengan rata-rata panen cengkeh dalam satu tahun yang sebanyak 3 kali per tahun.

Penyusutan Alat

Penyusutan alat adalah hasil dari perhitungan depresiasi suatu asset yang dimiliki, dalam penelitian ini penyusutan alat dihitung dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Rincian penyusutan alat disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Penyusutan Alat

No	Nama Alat	Biaya Penyusutan Alat (Rp/Panen)	Persentase (%)
1	Cangkul	470	1.76
2	Sprayer	5.837	21.90
3	Ayakan Cengkeh	8.872	33.29
4	Alat Penampi	2.696	10.12
5	Tangga	8.778	32.93
Jumlah per Petani		26.653	100.00

Sumber: Data primer diolah (2022)

Biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp26.653 dimana untuk biaya terbesar adalah biaya penyusutan ayakan cengkeh yang sebesar 33.29% kemudian yang kedua tangga sebesar 32.93% kemudian sprayer sebesar 21.90% untuk alat penampi sebesar 10,12 persn dan yang terkecil cangkul sebesar 1,76 persen.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya produksi, dalam penelitian ini biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya alat dan bahan.

Biaya Tenaga Kerja

Terdapat beberapa kegiatan dari proses usahatani cengkeh yang perlu untuk menggunakan

tenaga kerja, dalam hal ini tenaga kerja dibayarkan dengan upah sesuai dengan jumlah cengkeh yang dipetik diukur dengan satuan per liter dengan harga per liter sebesar Rp1.500 kemudian menjemur dibayarkan dengan upah Rp75.000 per orang dan untuk memasak dibayar dengan upah Rp60.000 per orang sementara untuk Pembersihan kebun dibayarkan dengan system borongan yaitu sebesar Rp150.000 per hari.

Tabel 10. Biaya Tenaga Kerja

No	Nama Alat	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/Panen)	Tenaga Kerja Luar Keluarga (Rp/Panen)	Total Biaya (Rp/Panen)	Persentase (%)
1	Pembersihan Kebun	53.333.-	450.000.-	509.333.-	0.51
2	Memetik Cengkeh	176.000.-	96.606.000.-	96.782.000.-	97.42
3	Penjemuran	305.333.-	877.500.-	1.182.833.-	1.19
4	Memasak	72.000.-	794.000.-	866.000.-	0.87
Jumlah		612.667.-	98.727.500.-	99.340.167.-	100.00

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 10, biaya tenaga kerja sebesar Rp99.340.167 dimna untuk biaya terbesar dalam proses usahatani adalah kegiatan pemetikan cengkeh dengan persentase sebesar 97.42% kemudian yang kedua adalah proses penjemuran sebesar 1.19% sementara yang terkecil 0.51% untuk proses pembersihan kebun dan yang terakhir penjemuran 1.19%.

Biaya Bahan Pendukung

Biaya bahan pendukung adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli alat dan bahan pendukung selama proses usahtani namun berdasarkan penelitian biaya yang dikeluarkan hanya untuk biaya karung plastik, karung goni dan karung kecil sementara untuk tangga tidak dikeluarkan biaya karna hanya dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mereka miliki sendiri. Rincian biaya pendukung disajikan selengkapnya dalam Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Bahan Pendukung

No	Bahan Pendukung	Per Petani (Rp)
1	Karung Plastik	21.450.-
2	Karung Goni	47.333.-
3	Karung Kecil	13.083.-
Total		87.866.-

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 11, ada 3 jenis karung yang dipakai sebagai bahan pendukung antara lain karung plastic, karung goni dan karung kecil yang dimana biaya terbesar adalah biaya karung goni sebesar Rp47.333.- per petani yang kedua adalah Karung Plastik sebesar Rp21.450.- per petani dan kerung kecil Rp13.083.- per petani.

Biaya Bahan Makanan

Biaya bahan makanan adalah seluruh biaya bahan makanan dan minuman yang dibeli untuk keperluan makanan bagi tenaga kerja yang bekerja, makanan ini merupakan bagian dari kesepakatan kerja antara pemilik usaha dan tenaga kerja sistem ini bagi petani merupakan sistem yang lazim yang disebut sistem “*Makang Sewa*” biaya bahan makanan untuk satu kali panen sebesar Rp1.033.200. Rincian biaya bahan makanan disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Biaya Bahan Makanan

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Beras	88.000.-	8.52
2	Bahan Masakan	400.000.-	38.71
3	Lauk	400.000.-	38.71
4	Gula	78.000.-	7.55
5	Teh	7.200.-	0.70
6	Kopi	60.000.-	5.81
Jumlah per Petani		1.033.200.-	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 12 menunjukkan besarnya biaya bahan makanan adalah sebesar Rp1.033.200 dan biaya terbanyak ada pada bahan makanan seperti lauk dan bahan masakan dengan persentase sebesar 38.71% dan yang terkecil adalah bahan Teh dengan persentase 0.70%, dan yang terbesar kedua adalah bahan makanan beras dengan persentase sebesar 8,52 persen dan untuk bahan makanan gula dan kopi dengan persentase sebesar 7.55% dan 5.81%.

Biaya Angkut

Biaya angkut adalah biaya kendaraan yang digunakan untuk mengangkut hasil panen dari kebun ke tempat yang disediakan oleh petani

cengkeh baik itu rumah pribadi ataupun gudang khusus yang disediakan biaya angkut sebesar Rp2.380.000.- per panen. Rincian biaya angkut disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13. Biaya Angkut

No	Uraian	Per Petani (Rp/Panen)
1	Jumlah Karung	238
2	Ongkos (Rp/karung)	10.000.-
Total		2.380.000.-

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 13 menunjukkan biaya angkut yang dikeluarkan petani sebesar Rp2.380.000.- per petani per panen jumlah ini didapat dari jumlah karung sebanyak 238 karung dengan ongkos angkut Rp10.000.- per karung.

Kegiatan Persiapan Panen

Kegiatan persiapan adalah kegiatan awal bagi pemilik usaha cengkeh sebelum memulai usaha ada beberapa hal yang perlu disiapkan baik secara kesiapan kebun, juga alat dan bahan pendukung untuk proses usaha rincian biaya persiapan meliputi biaya pembersihan kebun dan persiapan bahan pendukung.

Pembersihan Kebun

Pembersihan kebun adalah fase dalam proses usaha mulai terlebih dahulu sebelum proses panen dimulai pada proses ini biaya yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja, berdasarkan penelitian biaya tenaga kerja pada proses pembersihan kebun rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp509.333.- per panen.

Persiapan Bahan Pendukung

Sebelum usaha dilakukan memerlukan bahan pendukung untuk menunjang usaha dalam pemenuhan bahan pendukung ada beberapa bahan yang perlu untuk dibeli yang digunakan untuk satu kali panen yang pertama adalah Karung Plastik dengan biaya Rp21.450.- yang kedua Karung Goni dengan biaya Rp47.333.- serta untuk Karung Kecil memiliki biaya sebesar Rp13.083.- Total untuk seluruh biaya bahan pendukung adalah sebesar Rp87.866.

Penyusutan Alat

Proses persiapan menggunakan alat-alat untuk tiap proses pada tiap kegiatan persiapan dan dalam penelitian ini alat yang digunakan dihitung biayanya dengan melihat dari biaya penyusutan alat yang

dikeluarkan dan berdasarkan penelitian biaya penyusutan alat yang pertama alat Cangkul memiliki biaya penyusutan sebesar Rp470.- yang kedua alat Sprayer dengan biaya penyusutan Rp5.837.- dan biaya penyusutan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp6.307.

Kegiatan Panen

Panen adalah proses mengambil hasil dari usaha yang dilakukan pada proses ini untuk dapat dijalankan dengan baik memerlukan metode panen dengan pengaturan yang baik, setelah lahan sudah dibersihkan proses panen dimulai dengan pemetikan hasil, dalam penelitian ini proses pemetikan dilakukan dengan pemanjat pohon menggunakan tangga kemudian dikumpulkan dalam karung yang juga ikut dibawa saat memanjat, sisa sisa dari pemetikan yang jatuh dibawah pohon juga akan dikumpulkan oleh tenaga kerja pemetik ini setelah selesai dari atas pohon turun ke bawah untuk memungut cengkeh yang jatuh, penataan dalam proses pemanjatan juga ada kesepakatan antara pemilik usaha dan tenaga kerja dengan metode “*makang sewa*” dimana metode ini untuk makan siang serta makan ringan pagi hari dan sore hari, pada pelaksanaan metode “*makang sewa*” petani memerlukan tenaga kerja tambahan untuk membantu memasak makanan, setelah selesai pemetikan dan pengumpulan cengkeh, kemudian cengkeh akan diangkut dan dibawah ke tempat khusus yang disediakan oleh petani cengkeh baik itu rumah pribadi ataupun gudang tempat petani menyimpan cengkeh.

Pemetikan Cengkeh

Proses pemetikan adalah proses pengambilan hasil pohon cengkeh yang buahnya sudah matang dan siap untuk dipetik Biaya yang dikeluarkan pada proses pemetikan cengkeh adalah sebesar Rp96.782.000.- per panen.

Memasak

Memasak adalah biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja yang membantu untuk memasak makanan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp866.000.- per panen.

Bahan Masakan

Bahan masakan adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan makan, biaya makan yang dikeluarkan petani sebesar Rp633.200.

Penyusutan Alat

Pada proses panen alat yang digunakan adalah Tangga untuk menghitung biaya pada alat tangga dilihat dari biaya penyusutan alat dan biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp8.778.

Biaya Angkut

Biaya angkut adalah biaya kendaraan yang digunakan untuk mengangkut hasil panen dari kebun ke tempat yang disediakan oleh petani cengkeh baik itu rumah pribadi ataupun gudang khusus yang disediakan biaya angkut sebesar Rp2.376.000.- per panen.

Kegiatan Pasca Panen

Kegiatan pasca panen adalah kegiatan lanjutan dari panen, kegiatan pasca panen adalah proses untuk menyiapkan cengkeh yang sudah dipanen untuk siap dijual dalam penelitian ini proses pasca panen mencakup proses penjemuran dan penjualan.

Penjemuran

Proses yang dilakukan dari panen adalah menjemur cengkeh hingga kering lama menjemur biasanya 4 hari ataupun lebih pada proses ini dipengaruhi secara dengan cuaca dan sinar matahari, proses untuk pengeringan cengkeh masih memanfaatkan panas matahari biaya tenaga kerja untuk penjemuran sebesar Rp1.182.833.- per panen.

Penjualan

Proses penjualan petani cengkeh di Desa Raanan Baru Dua dilakukan dengan menjual ke pengepul yang berada didesa ataupun dari luas desa dengan mekanisme pengepul yang datang ke rumah atau gudang milik petani untuk ditimbang berat dari cengkeh yang sudah kering kemudian transaksi dilakukan langsung ditempat.

Penyusutan Alat

Pada proses pasca panen menggunakan alat untuk membantu proses seperti penjemuran dan pemerikan buah cengkeh dari tangkai yang masih tersisa alat yang digunakan dihitung biaya yang dikeluarkann deng menggunakan perhitungan penyusutan alat. Alat yang digunakan yang pertama Ayakan cengkeh dengan biaya penyusutan sebesar Rp8.872.- dan kedua adalah Alat penampi sebesar Rp2.696.- dan untuk

keseluruhan biaya penyusutan alat pada kegiatan ini sebesar Rp11.568.

Penerimaan

Total penerimaan (*Total Revenue*) adalah hasil yang didapat oleh petani dari hasil produksi yang didapat besaran penerimaan diperoleh dari perkalian antara rata-rata produksi dan harga jual dengan rincian dalam Tabel 14.

Tabel 14. Penerimaan Usahatani Cengkeh

No	Uraian	Per Petani (Rp/Panen)
1	Produksi (Kg)	3.578
2	Harga Jual (Rp/Kg)	55.000
Total		196.790.000

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 14 menunjukkan perhitungan bersaran penerimaan yang didapat adalah sebesar Rp196.790.000.- per panen besaran ini didapat dari jumlah produksi sebesar 3.578 Kg per petani dikalikan dengan harga jual yang berlaku saat dilakukan penelitian sebesar Rp55.000.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil akhir dari usahatani, hasil ini didapat dari selisih anantara total biaya (*Total Cost*) dan total penerimaan (*Total Revenue*) rincian pendaptan diuraikan secara terperinci dalam Tabel 15.

Tabel 15. Pendapatan Usahatani Cengkeh

No	Uraian	Per Petani (Rp/Panen)
Biaya Tetap (Fix Cost)		
1	Biaya Pajak	16.861.-
2	Penyusutan Alat	29.657.-
Jumlah		46.518.-
Biaya Variabel (Variable Cost)		
1	Biaya Tenaga Kerja	99.340.167.-
2	Biaya Bahan Pendukung	87.867.-
3	Biaya Bahan Makanan	1.033.200.-
4	Biaya Angkut	2.380.000.-
Jumlah		102.841.234.-
Total Biaya (Total Cost)		102.887.652.-
Penerimaan		
1	Produksi Cengkeh (Kg)	3.578
2	Harga Cengkeh (Rp/Kg)	55.000.-
Total Penerimaan (Total Revenue)		196.790.000.-
Pendapatan		
1	Total Biaya (Total Cost)	102.887.652.-
2	Total Penerimaan (Total Revenue)	196.790.000.-
Jumlah		93.902.348.-

Sumber: Data primer diolah (2022)

Hasil penelitian dalam Tabel 15 menunjukkan bahwa total pendapatan sebesar Rp93.902.348.- per petani per panen besaran pendapatan ini didapat dari selisih antara total biaya sebesar Rp102.887.652 per petani per panen dan total

penerimaan sebesar Rp196.790.000 per petani per panen.

Struktur Biaya

Struktur biaya adalah komposisi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi cengkeh.

Struktur Biaya Tetap Terhadap Total Biaya

Struktur biaya tetap yang terdiri dari biaya pajak dan biaya penyusutan alat dengan besaran biaya tetap sebesar Rp46.518 yang dimana kontribusi dari biaya tetap terhadap total biaya selengkapnya dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{NTFC}{NTC} \times 100\%$$

$$P = \frac{46.518}{102.887.652} \times 100\%$$

$$P = 0.0004 \times 100\%$$

$$P = 0.04\%$$

Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil kontribusi biaya tetap terhadap total biaya adalah sebesar 0.04%.

Struktur Biaya Variabel Terhadap Total Biaya

Struktur biaya variabel yang terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya bahan pendukung dengan besaran biaya tetap sebesar Rp102.837.234, yang mana kontribusi biaya variabel terhadap total biaya selengkapnya dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{NTVC}{NTC} \times 100\%$$

$$P = \frac{102.837.234}{102.887.652} \times 100\%$$

$$P = 0.9995 \times 100\%$$

$$P = 99.95\%$$

Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil kontribusi biaya variabel terhadap total biaya adalah sebesar 99.95%.

Struktur Biaya Menurut Kegiatan

Kegiatan Persiapan Panen

Struktur biaya berdasarkan kegiatan persiapan panen yang terdiri dari biaya tenaga kerja proses pembersihan kebun dengan biaya Rp509.333.- dan biaya bahan pendukung sebesar Rp87.866.- serta biaya penyusutan alat dari cangkul dan sprayer dengan biaya penyusutan sebesar Rp6.307.- dan untuk keseluruhan dari biaya kegiatan persiapan panen sebesar Rp603.506, yang mana kontribusi biaya persiapan panen terhadap struktur biaya selengkapnya dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{603.506}{102.887.652} \times 100\%$$

$$P = 0.0058 \times 100\%$$

$$P = 0.58\%$$

Kontribusi biaya persiapan panen terhadap total biaya adalah sebesar 0.58 persen.

Kegiatan Panen

Struktur biaya berdasarkan kegiatan panen yang terdiri dari biaya tenaga kerja pemerikan cengkeh dengan biaya sebesar Rp96.782.000.- dan biaya tenaga kerja memasak dengan biaya sebesar Rp866.000.- serta untuk biaya bahan masakan sebesar Rp633.200.- sementara untuk biaya penyusutan alat tangga sebesar Rp8.778.- biaya yang terakhir adalah biaya angkut sebesar Rp2.376.000 maka keseluruhan biaya pada kegiatan panen sebesar Rp100.665.978, yang mana kontribusi biaya kegiatan panen cengkeh terhadap struktur biaya dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{100.665.978}{102.887.652} \times 100\%$$

$$P = 0.9784 \times 100\%$$

$$P = 97.84\%$$

Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil kontribusi biaya kegiatan panen terhadap total biaya adalah sebesar 97.84%.

Kegiatan Pasca Panen

Struktur biaya berdasarkan kegiatan pasca panen terdiri dari biaya tenaga kerja penjemuran dengan biaya sebesar Rp1.182.233,- dan untuk biaya penyusutan alat yang terdiri dari biaya penyusutan alat ayakan cengkeh dan alat penampi memiliki biaya penyusutan sebesar Rp11.568,- dan untuk keseluruhan biaya kegiatan pasca panen sebesar Rp1.194.401, yang mana kontribusi biaya kegiatan pasca panen terhadap struktur biaya selengkapya dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{1.194.401}{102.887.652} \times 100\%$$

$$P = 0.0116 \times 100\%$$

$$P = 1.16\%$$

Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil kontribusi biaya kegiatan pasca panen terhadap total biaya adalah sebesar 1.16%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usahatani cengkeh di Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat mendapat besaran pendapatan sebesar Rp93.906.348,- per panen dengan total penerimaan sebesar Rp196.790.000,- per panen serta total biaya sebesar Rp102.887.652,- per panen dari total biaya yang dikeluarkan biaya tetap (*Fix Cost*) berkontribusi terhadap total biaya sebesar 0.04 persen dan biaya variabel (*Variable Cost*) berkontribusi terhadap total biaya sebesar 99.95 persen dan untuk kontribusi biaya berdasarkan kegiatan persiapan panen berkontribusi terhadap total biaya sebesar 0,59 persen dan untuk kontribusi biaya berdasarkan kegiatan panen berkontribusi terhadap biaya sebesar 97,84 persen serta untuk kontribusi biaya berdasarkan kegiatan pasca panen berkontribusi terhadap total biaya sebesar 1.16 persen.

Saran

Saran yang dapat di sampaikan adalah kiranya petani dapat menurunkan biaya pada kegiatan panen yang merupakan kegiatan dengan biaya yang paling besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami. 2013. *Indonesia Negara Agraris Di Dunia*.
- Hadisapoetra. 2003. *Pembangunan Pertanian*. FP UGM Press. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1998. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta,
- Rahardian. 2002. Prospek Pengembangan Cengkeh Kering. *Jurnal ilmiah Balai Penelitian Tanaman Tahunan*, 17(3), 19-22.
- Soekartiwi. 2005. *Analisis Usahatani Edisi Revisi*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Tarigans, F. 2011. Pengembangan Usahatani Cengkeh Berbasis Pendapatan Melalui Penerapan Teknologi Yang Berwawasan Pengurangan Kemiskinan Petani kelapa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Indonesia*, 11(1), 1-3.
- Tjakrawiralaksana, A. 1983. *Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. IPB, Bogor.
- Tjonger, 2010. *Mempercepat Panen Raya Cengkeh*. Diakses melalui: <http://parwawk.blogspot.com/2010/04/mempercepat-panen%20raya-cengkeh>